

Studi tentang politik Indonesia telah dilakukan oleh para sarjana dan ilmuwan sejak beberapa dekade yang lalu, bahkan sebelum kelahiran Negara Republik Indonesia. Studi Politik di Indonesia dapat dipahami melalui berbagai pintu masuk analisis. Dari berbagai kajian, analisis, serta penelitian yang telah dilakukan oleh para sarjana terdahulu, para pembaca telah diwarisi sumber-sumber literatur yang cukup memadai untuk dapat memahami dinamika kehidupan politik di Indonesia.

Dari berbagai literatur yang tersedia kiranya dapat diberikan catatan bahwa para sarjana dalam memahami kehidupan politik di Indonesia, mengambil sudut pandang (perspektif) serta bidang kajian yang bervariasi. Berbagai sudut pandang bidang kajian yang telah dilakukan oleh para sarjana dan peneliti terdahulu antara lain; *pertama* dengan melakukan penelitian tentang peran dan posisi militer dalam kehidupan politik di Indonesia pada era Orde Lama, era Orde Baru serta peran militer pada era pasca reformasi; *kedua* memahami kehidupan politik Indonesia melalui pintu masuk dengan melakukan kajian pada sejarah dan peranan partai politik dan birokrasi; *ketiga*, melakukan kajian melalui pintu masuk relasi antara Islam dan negara dalam kerangka perspektif relasi *state and civil society*; *keempat*, melakukan kajian pada posisi kelas menengah Indonesia dalam kaitannya dengan perkembangan demokrasi; *kelima* beberapa peneliti juga ada yang memasuki melalaui kajian relasi antara pusat dan daerah.

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan oleh para sarjana terdahulu kemudian diteruskan oleh para sarjana dan peneliti

generasi berikutnya, sampai kajian-kajian kontemporer perkembangan kehidupan politik Indonesia, terdapat suatu kecenderungan bahwa pusat kajian tidak hanya berpusat pada institusi yang bernama 'Negara'. Titik tekan kajian mengalami perluasan kepada kekuatan-kekuatan politik di luar negara, seperti misalnya pada topik kebangkitan posisi kelas menengah, gerakan-gerakan sosial, gerakan-gerakan keagamaan, gerakan perempuan, dinamika politik lokal. Dengan kata lain kajian politik Indonesia tidak lagi secara ketat berkuat pada lembaga-lembaga formal, tetapi juga pada *informal political organization*.

Terjadinya pergeseran objek kajian antara lain dipengaruhi oleh terjadinya perkembangan politik di tingkat internasional, yang mempengaruhi posisi dan kedudukan negara dalam pentas politik internasional. Perkembangan politik internasional memberikan pelajaran bahwa banyak sekali masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan secara baik oleh aktor yang bernama Negara. Misalnya seperti masalah kerusakan lingkungan hidup, masalah polusi, masalah pemanasan global, masalah kemiskinan, penanganan bencana alam, bahkan penanganan pada suatu wabah penyakit HIV, negara mengalami banyak keterbatasan, untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut sendirian. Mempertimbangkan realitas tersebut maka negara harus rela berbagai kekuasaan dengan aktor-aktor baru di luar negara. Perkembangan inilah yang antarlain menyebabkan terjadinya pergeseran kajian studi politik tidak lagi hanya berpusat pada peran negara, karena dalam realitasnya telah hadir suatu fenomena bahwa banyak keputusan politik dan peristiwa politik penting tidak hanya diputuskan oleh negara, tetapi sering kali dipengaruhi oleh aktor-aktor di luar negara.

A. KEKUATAN POLITIK MILITER

Berkaitan dengan pintu masuk untuk membina politik Indonesia ada beberapa variasi titik fokus kajian; *Pertama* ada

sarjana yang mempelajari Indonesia dengan menekankan kajian pada Perjalanan dan Peran militer (ABRI) di Indonesia sebagai pintu masuknya. Di antara para sarjana yang telah melakukan kajian tentang kekuatan politik militer di Indonesia antara lain; Yahya Muhaimin, *Perkembangan Militer Dalam Politik di Indonesia 1945–1966*, 1982; Ulf Sundhaussen, *Politik Militer Indonesia 1945–1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*, 1986; Harlod Crouch, *Patrimonialism and Military Rule in Indonesia*, 1979, *The Army and Politics in Indonesia*, 1988; Bilveer Singh, *Dwi Fungsi ABRI Asal Usul dan Implikasinya bagi Stabilitas dan Pembangunan*, 1996, serta *Peran Militer Pada Era Pasca Reformasi*; Donald K Emmerson, *Indonesia Beyond Soeharto Negara Ekonomi Masyarakat Transisi*, 2001. Dari kajian ini antara lain dapat dikemukakan bahwa perjalanan sejarah politik Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peranan dan kehadiran kekuatan politik militer.

Awal kehadiran militer dalam panggung politik di Indonesia erat kaitannya dengan sejarah kehadiran Negara Republik Indonesia yang diraih melalui Revolusi fisik 'perang kemerdekaan', dimana pada periode ini dan bahkan pada periode setelah Indonesia merdeka peran dan kehadiran militer sangat diperhitungkan dalam ikut mengantarkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berawal dari peran historis yang khas inilah kemudian militer di Indonesia memiliki peran baik pada bidang pertahanan keamanan maupun pada bidang politik, yang kemudian terkenal dan menjadi doktrin yang disebut dengan nama "Doktrin Dwi Fungsi ABRI". Doktrin ini berlaku di Indonesia dalam waktu yang sangat panjang yakni sejak 1950-an di era pemerintahan Orde Lama diteruskan pada era Pemerintahan Orde Baru sampai akhir dekade 1990-an, doktrin ini masih bertahan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa aktor militer di Indonesia, hadir menjadi kekuatan politik yang sangat menentukan pentas politik nasional, khususnya pada masa Orde Baru: